

**PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN METODE
BUKU CERITA BERGAMBAR SISWA SISWI SD N 6 KOTA
BENGKULU**

Rika Putri Pratiwi¹ Ira Yuniati² Rita Feni³, Hasmi Suyuthi⁴, Ristontowi⁵, Ujang Juhardi⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: rp179034@gmail.com¹, irayuniati@umb.ac.id², ritafeni@gmail.com³,
hasmisuyuthi@umb.ac.id⁴, ristontowi@umb.ac.id⁵, ujangjuhardi@umb.ac.id⁶

Abstract

Reading is a process in which readers get the message that the author wants to convey through words or written language. This process requires readers to consider each group of words specifically so that they can understand the meaning of the words individually. The purpose of this community service is to improve students' knowledge of reading skills so they can follow learning at school well. The target of this community service is students of Elementary School 6 Bengkulu City. This community service method uses socialization and training methods. The results of this community service are that the community service participants are interested in the socialization training material carried out which is shown by the enthusiasm of the community service participants. The conclusion of this community service is that the community service participants gain increased knowledge and skills from this community service.

Keywords: Reading Skills, Picture Story Books

Abstrak

Membaca adalah proses di mana pembaca mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Proses ini mengharuskan pembaca untuk mempertimbangkan setiap kelompok kata secara khusus agar mereka dapat memahami makna kata-kata secara individual. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan membaca bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik. Sasaran pengabdian ini adalah siswa siswi SD N 6 Kota Bengkulu. Metode pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan. Hasil pengabdian ini adalah peserta pengabdian tertarik dengan materi sosialisai pelatihan yang dilakukan yang di tunjukan dengan antusiasisme dari peserta pengabdian. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah peserta pengabdian mendapatkan peningkatan pengetahuan dam keterampilan dari pengabdian ini.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca , Buku Cerita Bergambar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sumber daya manusia yang sempurna terdiri dari tiga komponen utama: sehat, cerdas, dan berbudi luhur, yang mendorong kemajuan suatu negara. Namun, aspirasi untuk memajukan negara hanya akan menjadi mimpi semata ketika fenomena yang menunjukkan sifat buruk mulai muncul di seluruh negeri, dan yang paling mengkhawatirkan adalah siswa yang terlibat. Sekarang ada perbedaan antara menanamkan nilai-nilai yang baik dan benar dalam proses pendidikan di sekolah dan masyarakat sebagai lapangan pendidikan. Pendidikan "merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" (UU No. 20 tahun 2003).

Karena sifatnya yang kompleks serta tujuan pendidikan, yaitu manusia, belum ada batasan untuk menjelaskan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Pendidikan adalah hasilnya. Teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah lebih dekat dengan bidang ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan dan pendidikan berhubungan satu sama lain secara teoritik dan praktis. Oleh karena itu, mereka bekerja sama selama proses kehidupan manusia, seperti yang dinyatakan oleh J.J. Rousseau (2003: 69) dan Jhon Dewey (2003: 69), "Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia."

"Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat", kata Oemar Hamalik (2001: 79). Selain itu, bantuan atau bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada perkembangan anak juga disebut pendidikan.

Bagi negara, pendidikan peran yang penting untuk kemajuan negara karena merupakan tempat untuk menerjemahkan pesan konstitusi dan membangun watak bangsa (nation character building). Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia untuk menjadi lebih manusia dan menjadi lebih dewasa. Pendidikan menanamkan pola pikir, nilai-nilai, dan kebiasaan masyarakat dan ditransmisikan dari generasi ke generasi untuk memastikan bahwa masyarakat tetap hidup. Perenialisme, esensialisme, dan progresivisme adalah tiga perspektif yang berbeda tentang bagaimana sekolah berinteraksi dengan masyarakat. Pandangan perenialisme berpendapat bahwa sekolah harus menerapkan semua nilai-nilai masyarakat kepada semua siswanya, memastikan mereka tidak kehilangan konteks sosial dan jati diri mereka sendiri. Menurut perspektif esensialisme, tugas sekolah adalah memilih nilai-nilai sosial yang pantas dan bermanfaat untuk ditanamkan pada siswa untuk mempersiapkan mereka untuk peran mereka di masa depan. Menurut progresivisme, sekolah adalah agen perubahan, atau agen perubahan, yang bertanggung jawab untuk mengajarkan siswa nilai-nilai baru yang akan menentukan peran mereka di masa depan. Karakter adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai anggota staf sekolah, termasuk yang dilakukan.

Sekolah dapat memberikan nilai budaya kepada setiap siswa, menurut Hoy dan Kottnap (dalam Harmanto, 2008 : 7) agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam era global yang sangat kompetitif. Mereka terdiri dari tiga nilai: (1) produktif, (2) berorientasi pada keunggulan (*par excellence*), dan (3) jujur. Nilai-nilai berorientasi pada keunggulan adalah sama dengan dorongan untuk siswa berprestasi.

Mengajar berarti mengajar siswa. Penulis memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pembelajaran dalam pokok bahasan pembelajaran khusus. Dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di SD N 6 Kota Bengkulu dilaksanakan pembelajaran RPP yang dibuat disusun guru. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menyusun kegiatan yang menekankan beberapa aspek perkembangan anak, seperti bahasa dengan membaca dan mengenal bunyi, huruf. Dengan adanya metode cerita bergambar untuk baru dapat membuat siswa siswi tertarik untuk membaca, mengenal huruf, bunyi, aspek sosial, emosional maka satu metode yang harus dikembangkan pada siswa siswi tersebut adalah pelatihan keterampilan membaca.

Pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga jenis: sempit, luas, dan alternatif, menurut Redja Mudyahardjo (dalam Sulistiawan, 2008: 18). Pendidikan secara luas didefinisikan sebagai hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang

dan yang berlangsung sepanjang hidup (*long life education*). Pendidikan secara sederhana didefinisikan sebagai sekolah, dan mencakup pendidikan yang diberikan atau dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Ini mencakup program pendidikan formal, nonformal, atau informal yang berlangsung seumur hidup di sekolah dengan tujuan meningkatkan kapasitas seseorang untuk memainkan peran yang tepat di masa depan. Sekolah adalah lembaga sosial yang didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak-anak.

Dalam situasi seperti ini, Kejujuran adalah prinsip moral yang universal yang dihormati oleh bangsa-bangsa yang beradab dan modern. Jujur adalah dasar dari masyarakat yang sehat. Kejujuran pada gilirannya akan menumbuhkan kepercayaan, dan kepercayaan adalah komponen belajar. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan siswanya membaca buku cerita bergambar. Tugas pendidikan adalah menanamkan nilai kejujuran kepada semua orang di dalamnya, termasuk siswa, karyawan, dan elemen lainnya. Pembelajaran adalah alat yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pembelajaran, dan latihan yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan di kelas adalah contoh usaha sadar ini, dengan pendidik membantu siswanya melakukan kegiatan belajar mereka dan pendidik menggunakan prosedur tertentu untuk menilai tingkat keberhasilan belajar mereka. Pembelajaran adalah bagian penting dari aktivitas pendidikan di sekolah. Selama proses ini, siswa memperoleh pengetahuan, yang merupakan hasil dari interaksi tindak belajar, di mana mereka mengembangkan kemampuan mental mereka dan berusaha keras untuk memahami pelajaran.

Gambar dalam buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak memahami isi dan alur cerita dengan lebih mudah (Apriliani1, 2020). yang dikirimkan. Oleh karena itu, Menurut Mitchell (2002), buku cerita bergambar adalah buku yang saling terkait di mana gambar dan teks merupakan elemen utama dari sebuah cerita.

Kegiatan membaca sangat terkait dengan konsep berikir kritis karena menyangkut kemampuan siswa untuk memahami dan memahami pesan yang terkandung dalam buku yang mereka baca, serta kemampuan pembaca untuk mengakses pesan yang dikomunikasikan oleh penulis menggunakan Bahasa tulis (Tarigan1984:7).

Seseorang dapat memahami semua tulisan dengan membaca. Membaca adalah keterampilan reseptif, yang berarti bahwa orang yang membaca menerima informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam teks. Membaca tidak hanya melihat set huruf yang terdiri dari kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Membaca adalah proses memahami tanda, lambang, dan tulisan. harus mengandung elemen-elemen utama pembangun karya, seperti tokoh, tema, amanat, alur, setting, sudut pandang, dan gaya bahasa. Komponen tersebut diolah sehingga anak dapat mencernanya (Musfiroh, 2005: 38).

Fahyuni (2016:10) menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan untuk melihat dan memahami isi dari apa yang dibaca, baik secara lisan maupun secara pribadi. Anak-anak yang mampu membaca yang baik memiliki kemampuan untuk menangkap apa yang dibaca oleh guru mereka. Diharapkan pembaca dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan penjelasan dari buku cerita bergambar. Oleh karena itu, buku cerita bergambar dapat dianggap layak untuk digunakan sebagai alat belajar-mengajar oleh siswa kelas rendah (Nurjanah & Hakim, 2018).

Berbagai jenis media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kompetensi kognitif siswa. Buku cerita bergambar adalah salah satu jenis media. Ini sesuai dengan perkembangan kognitif anak-anak, yang dijelaskan pada tahap operasional konkret (7-12 tahun), di mana anak-anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi hanya untuk objek fisik di sekitar mereka (Juwantara, 2019:30).

B. METODE KEGIATAN

Adapun tahap dalam metode pengabdian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan Lokasi pengabdian

Tim pengabdian melakukan perizinan kepada pihak sekolah untuk melakukan pengabdian di SD N 6 Kota Bengkulu

2. Sosialisasi

Pembelajaran norma, nilai, peran, dan komponen lainnya yang diperlukan untuk berpartisipasi dengan baik dalam kehidupan sosial dikenal sebagai sosialisasi. Dalam pengabdian ini, materi diberikan melalui diskusi dan ceramah.

3. Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk memberikan gambaran kepada peserta pengabdian mengenai praktek langsung materi pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SOSIALISASI

Sosialisasi dalam pengabdian ini meliputi :

Membaca buku cerita bergambar bukan hanya soal membaca kata per kata, tapi juga memahami gambar dan menghubungkannya dengan cerita. Berikut adalah beberapa keterampilan penting yang perlu kita kuasai:

1. Menjelajahi Gambar:

- Amati gambar dengan seksama: Perhatikan detail gambar, seperti ekspresi wajah karakter, latar belakang, dan objek yang ada di dalamnya.
- Tanyakan "apa yang terjadi?" pada diri sendiri: Gambar seringkali menceritakan bagian cerita yang tidak tertulis.
- Hubungkan gambar dengan teks: Cari tahu bagaimana gambar menjelaskan atau memperkuat cerita yang tertulis.

2. Membaca Teks dengan Suara:

- Bacalah dengan lantang dan jelas: Latih pengucapan kata dengan benar dan jelas. Beri intonasi yang tepat: Gunakan suara berbeda untuk setiap karakter,
- dan beri penekanan pada kata-kata penting.
- Berhenti sejenak untuk mengamati gambar: Jangan terburu-buru membaca teks. Berhentilah sejenak untuk mengamati gambar dan memahami apa yang terjadi di dalamnya.

3. Memahami Cerita:

- Tanyakan "siapa?" "apa?" "di mana?" "kapan?" dan "mengapa?" pada diri sendiri: Pertanyaan-pertanyaan ini membantu kita memahami alur cerita dan tokoh-tokoh di dalamnya.
- Cari tahu pesan moral cerita: Setiap cerita biasanya memiliki pesan moral yang ingin disampaikan.
- Hubungkan cerita dengan kehidupan nyata: Coba renungkan bagaimana cerita tersebut berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari.

4. Berdiskusi dan Berbagi:

- Berdiskusi dengan teman atau orang tua: Bagikan pendapat dan pemahaman kalian tentang cerita.

- Ceritakan kembali cerita dengan kata-kata kalian sendiri: Ini membantu kalian memahami cerita lebih dalam.
- Buat ilustrasi sendiri: Coba buat ilustrasi untuk cerita yang kalian baca.

Tips Menyenangkan Membaca Buku Cerita Bergambar:

- Pilih buku yang menarik minat kalian: Pilih buku dengan gambar yang menarik dan cerita yang sesuai dengan usia dan minat kalian.
- Buat suasana nyaman: Cari tempat yang tenang dan nyaman untuk membaca.
- Bermain peran: Coba berpura-pura menjadi karakter di dalam cerita.
- Berimajinasi: Bayangkan diri kalian berada di dalam cerita dan rasakan pengalaman yang dialami oleh karakter-karakter di dalamnya.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

PELATIHAN

Pelatihan meliputi tahapan sebagai berikut :

- Pengenalan buku-buku cerita bergambar merupakan tahap awal yang harus mereka kuasai agar mereka tertarik untuk membacanya siswa siswi SD N 6 Kota Bengkulu sangat antusias mengikuti pembelajaran ini dengan baik.
- Tahap selanjutnya. Dimana disini peserta pengabdian sudah mulai membacanya dan mereka senang membaca yang ada gambar-gambar yang membuat mereka tertarik dan memahami apa cerita nya. Dan cara mereka masih ada yang belum fase

dalam membacanya atau belum lancar membacanya. Saya bantu mereka menjelaskan bagaimana



Gambar 2 dan 3 . Peserta pengabdian melakukan kegiatan membaca

- Tahap selanjutnya menguji kembali kemampuan siswa siswi yaitu dengan memberikan beberapa pilihan buku cerita bergambar dimana pilihan ini diberikan untuk melihat ketertarikan mereka untuk membacanya hasil dari pilihan mereka ternyata hampir 90% siswa siswi tertarik membacanya walaupun sebagian dari mereka Ada beberapa orang yang belum terbiasa membaca dengan benar.
- atau sebagian belum lancar membacanya .



Gambar 4. Kegiatan pemilihan bahan bacaan

Media pembelajaran buku cerita bergambar sangat layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam pembelajara. Dari pelatihan keterampilan membaca ini mereka sudah mampu membaca dan mengenal Bahasa dan ragam sosial serta mampu menciptakan kepercayaan diri di dalam diri mereka.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Membaca buku cerita bergambar adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan belajar membaca buku cerita bergambar dengan benar, kita dapat menjelajahi dunia cerita yang luas dan mengasah kemampuan berpikir, berimajinasi, dan berkomunikasi. Selamat membaca dan selamat berpetualang. Membaca buku sangat penting untuk melatih otak dan pikiran. Membaca juga dapat membantu otak tetap bekerja dengan baik setiap saat. Saat membaca, otak kita dipaksa untuk berpikir, menganalisis masalah, dan menemukan solusi.

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dari peserta pengabdian melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan keterampilan membaca serta dapat meningkatkan rasa percaya diri membaca di depan kelas

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih di tujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan pihak SD N 6 Kota Bengkulu yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini sehingga berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi. Jurnal pendidikan dan Konseling (JPDK) 4 (6). 7911-7915, 2022
- Mokh Iman Firmansyah. Taklim : Jurnal pendidikan agama islam 17 (2),79-90,2019.
- Maidiantius Tanyid. Jurnal Jaffray 12 (2), 235-350, 2014
- Evinna Cinda Hendriana, Arnold Jacobus. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia 1(2), 25-29, 2017
- Adityo Susilo (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol 7 : (1).
- Aan Sartanto, Aninditya Sri Nugraheni. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol 10, No 2, Desember 2021
- Dellya Halim, Ashiong Parhehean Munthe. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.9 No. 3, September 2019.
- Eka Mei Ratnasari, Enny Zubaidah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 3, September 2019

Faricha Uswatun Chasanah, Muslimin Ibrahim (DKK). Jurnal Basicedu Vol 5, No 5 Tahun 2021

Lili Ardayani (2017). Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif. Jurnal-Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol 8 : (2).

Ayundha Rosvita, Indri Anugraheni. Jurnal Pendidikan Rokania Vol. VI (N. 1/2021)

Siwi Pawestri Apriliani, Elvira Hoesein Radia. Jurnal Basicedu Vol 4 tahun 2020

M.Ali, Asrial. Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar Volume 1 Nomor 1 2022.